

BAB V

PEMBAHASAN

1. Perencanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Wonodadi Blitar.

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan, perencanaan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran akidah akhlak bahwa semua guru-guru untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dijalankan sekolahan ini yaitu menggunakan kurikulum 2013 sesuai peraturan yang ada. Dalam pembelajaran akidah akhlak ini guru di sini yang pertama-tama guru tetap fokus pada buku pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dari pusat yang tentu saja isinya tetap mengacu pada rambu-rambu dan tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan, dan semuanya itu kita wujudkan dalam bentuk RPP, silabus, prota, promes, dan juga jurnal KBM. Setelah mendapat sosialisasi tentang kurikulum 2013, guru mempersiapkan penyusunan perangkat pembelajaran. Dalam hal ini dilakukan supaya dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil belajar bisa tercapai dengan optimal dan para guru mempersiapkannya dengan penuh pertimbangan.

Di sini guru dalam bertindak harus profesional dan didalam bertindak harus selalu berdasarkan pada pelaksanaan kurikulum atau program yang ada dengan, persiapan – persiapan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada anak didik, persiapan dan penyusunan perangkat pembelajaran harus dilakukan dengan baik dan

benar, hal ini dilakukan supaya dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil belajar bisa tercapai dengan optimal.

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Huda menurut Bapak Ahmad Khotib Z.A, bahwa silabus sudah disiapkan oleh Pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah, sehingga guru tinggal mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus tersebut. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diolah sesuai dengan kreasi dan para guru pengajar, berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), selain itu juga ada perangkat pembelajaran berupa prota dan promes.

Pemahaman ini sejalan dengan konsep yang ditulis Prof.Dr. H.E.Mulyasa,M.Pd bahwa, dalam kurikulum 2013, pengembangan silabus tidak lagi oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh Tim pengembang kurikulum, baik di tingkat pusat maupun wilayah. Dengan demikian guru tinggal mengembangkan RPP berdasarkan buku panduan guru, buku panduan siswa dan buku sumber yang semuanya telah disiapkan.¹

2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

Pelaksanaan diadakannya kurikulum 2013 karena memang ada peraturan dari pemerintah yaitu Kemendikbud yang mengharuskan dilaksanakannya pembelajaran Aqidah akhlak dalam kurikulum 2013, dan karena tuntutan dibawah lembaga pendidikan Islam, jadi sekolah ini menyesuaikan dengan peraturan

¹Mulyasa, E,*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*,(Bandung:Remaja Rosdakarya),hlm.181

tersebut. Dan juga dari kemenag mewajibkan memakai kurikulum 2013, dimana kemenag sudah melakukan sosialisasi, mengeluarkan buku, mengeluarkan biaya banyak. Jadi semua guru akhirnya menyesuaikan dengan kebijakan kemenag. Selain itu, di kurikulum ini tercipta model pembelajaran yang lebih akurat, menggugah keaktifan siswa, lebih kreatif dan pembelajaran yang menyenangkan. Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI ini sudah diterapkan pada tahun 2015 jadi sudah tiga tahun ini kurikulum 2013 diterapkan untuk mata pelajaran akidah akhlak.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bu Kumairoh, S.Pd.I dan Bapak Ahmad Khotib Z.A. bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Darul Huda ini adalah secara yuridis karena memang ada peraturan dan pemerintah yaitu Kemendikbud yang mengharuskan diimplementasikannya PAI kurikulum 2013, dimana sekolah atau madrasah harus menyesuaikan dengan peraturan tersebut. Dan juga karena tuntutan di bawah lembaga pendidikan Islam, dimana Kemenag sudah melakukan sosialisasi, mengeluarkan buku, mengeluarkan biaya banyak dan madrasah negeri atau madrasah swasta berakreditasi A semua pelajaran harus memakai kurikulum 2013, dan madrasah swasta yang berakreditasi dibawah A tetap menerapkan kurikulum 2013 tetapi hanya untuk pelajaran agama islam saja.

Pemahaman ini sejalan dengan konsep yang ditulis Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd bahwa, Landasan yuridis adalah hasil pemikiran dan orang orang yang memiliki wewenang dalam menentukan kebijakan dalam pendidikan di Indonesia. Lalu kemudian, lahirlah RPJM yang di dalamnya memuat aturan untuk mereformulasi metodologi pembelajaran dalam sekolah. Sesuai dengan landasan

filosofis, maka metode pembelajaran yang akan digunakan adalah model student sentries, yaitu model pembelajaran yang terfokus pada siswa.”²

Disini pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran akidah akhlak itu bisa mencetak generasi yang mempunyai akhlakul karimah dan mempunyai keyakinan kepada Allah secara mendalam.

Menurut Bu Kumairoh, S.Pd.I dan Bapak Ahmad Khotib Z.A. adalah karena PAI itu bisa mencetak generasi yang mempunyai akhlakul karimah dan mempunyai keyakinan kepada Allah secara mendalam. Dan karena di MTs Darul Huda memang lembaga pendidikan Islam jadi yang sebuah keharusan bagi guru untuk mendidik siswa sesuai pendidikannya.

Pemahaman ini sejalan dengan konsep yang ditulis Muhaimin bahwa, oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.”³

Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah akhlak ini di lakukan di dalam kelas, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas kami menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan tujuan dari pendidikan, yaitu menggunakan

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm.196

³Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rernaja Rosdakarya. 2001), hlm. 75-76

metode ceramah masih ini sedikit mendominasi jalannya pembelajaran, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Tanya jawab yang di tetapkan sudah nampak atau sudah mendapat respon yang berarti dari siswa. Diskusi berjalan dengan baik karena terdapat banyak siswa yang aktif dan berani menyampaikan pendapat. Sarana yang digunakan menggunakan pada LKS yang dimiliki siswa, papan tulis di kelas, buku paket alat tulis serta Lcd. Membaca al qur'an telah dilakukan bersama-sama sedang untuk masing-masing siswa setelah membaca diwajibkan hafalan surat-surat pendek. Sebelum pembelajaran di akhiri, siswa diberi tugas atau evaluasi untuk mengerjakan LKS pada materi yang telah di ajarkan dan materi berikutnya.

Untuk media pembelajaran ini dilihat dari kompetensi dasarnya, misalnya KD tentang akhlak tercela kita menggunakan peta konsep, jadi untuk media pembelajarannya kita menyesuaikan KD nya. Kemudian untuk pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan saintifik, yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dalam hal ini siswa dalam belajar di kasih sebuah gambar untuk mendeskripsikan gambar tersebut sesuai dengan KD nya , meskipun sudah di tingkat MTs kami suruh untuk mendiskripsikan gambar tersebut, jadi kami latih untuk bisa aktif dan mau presentasi di depan. Jadi produknya yaitu berupa gambaran kertas.

Sejalan dengan konsep yang ditulis oleh Ngalim Purwanto, bahwa, Faktor lingkungan sekolah, mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar karena hampir sepertiga dan kehidupan siswa sehari-hari berada disekolah.

Faktor yang dapat menunjang keberhasilan adalah metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, kedisiplinan waktu yang diterapkan.⁴

Dan konsep yang ditulis oleh Sadirman, bahwa, motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.⁵

Didalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak ada beberapa hambatan yaitu :

Hambatannya antara lain fasilitas, sarana dan prasarana dan pemerintah itu masih kurang, buku yang berbasis kurikulum 2013 sebagian masih belum jadi dan bimbingan teknis juga masih kurang. Tidak ada rangking atau peringkat dalam laporan hasil belajar, sehingga prestasi siswa terlihat sama. Dan masalah metode pembelajaran, dimana siswa masih belum siap dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut, karena di sini metode ceramah masih digunakan dan kebanyakan siswanya ramai sendiri jadi dalam metode ini siswa belum siap menerima, untuk sarana prasarana juga ada kendala yaitu proyektor yang terbatas, jadi apabila ingin menggunakan proyektor itu harus ke lab, itu pun harus dipersiapkan terlebih dahulu sehingga menyita waktu pembelajaran. Dan

⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002), hlm. 32.

⁵Sadirman, *Interaksi dan Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011), hlm. 20.

hambatannya lagi terletak masih di siswa, jadi siswa di sini mayoritas masih kalangan siswa yang kurang mampu baik dari segi ekonomi dan juga kemampuan kompetensi, sehingga apabila kita terapkan model pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum 2013 kita mengalami kesulitan. Selanjutnya saya kira untuk pembekalan guru kaitanya dengan kurikulum 2013 ini juga masih kurang.

Kemudian menurut Ibu Kumairoh, S.Pd.I dan Bapak Ahmad Khotib, Z.A yaitu tidak ada rangking atau peringkat dalam laporan hasil belajar di kurikulum 2013, sehingga prestasi siswa terlihat sama. Dan masalah metode pembelajaran, dimana siswa masih belum siap dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut karena faktor mayoritas siswa adalah dari kalangan yang kurang mampu baik dari segi ekonomi dan juga kemampuan kompetensi, sehingga apabila diterapkan model pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum 2013 para guru mengalami kesulitan.

Sejalan dengan konsep yang ditulis oleh Prof.Dr.H.E.Mulyasa, M.Pd bahwa, Kunci sukses dalam implementasi kurikulum 2013 salah satunya adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai, agar kurikulum yang telah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal. Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam hal ini antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan, dan tenaga pengelolanya.⁶

⁶Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.49

3. Evaluasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak biasanya yang dilakukan guru yaitu pada saat penyampaian materi telah selesai guru memberikan perbab, atau melalui ulangan harian, UTS, dan ujian semester. Dalam bentuk ulangan harian, UTS, dan ujian semester. Dalam bentuk ulangan harian, hafalan maupun soal tes. Dan evaluasi ini tidak saja berguna untuk siswa kita saja tetapi juga sangat berguna untuk semua guru, semua guru sendiri juga selalu mengadakan evaluasi pembelajaran melalui rapat guru yang biasanya kami laksanakan satu minggu sekali paling sedikit. Guru akidah akhlak kalau mau mengadakan tes atau biasa kita sebut dengan evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar siswa, biasanya melaksanakannya sehabis penyampaian materi yang kemudian ditunjang dengan ulangan harian, ulangan praktek, ulangan tengah semester juga ulangan akhir semester. Tentunya dengan menggunakan langkah-langkah seperti memilih alat atau media yang tepat, memberikan skor atau nilai dan membuat catatan hasil evaluasi. Dan untuk jenis evaluasinya kita berikan sesuai dengan materi yang telah kita berikan. Teknik evaluasi pembelajaran akidah akhlak menggunakan penilaian tes dan non tes. Tes digunakan waktu sebelum, ditengah dan sedang pembelajaran berlangsung, setelah itu digunakan tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran.

Hal juga ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bu Kumairoh S.Pd.I selaku Guru akidah akhlak kelas VII yang mengungkapkan bahwa, teknik evaluasi

pembelajaran PAI khususnya pembelajaran akidah akhlak menggunakan penilaian tes dan non tes. Tes digunakan waktu sebelum, ditengah dan sedang pembelajaran berlangsung, setelah itu digunakan tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran.

Teknik evaluasi pembelajaran akidah akhlak disini menggunakan penilaian tes dan non tes yang mana penilaian tersebut mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tes yang berupa : 1) (pre-test) test awal, tes ini merupakan tes yang diberiksn sebelum pengajaran dimulai. Tes awal pada mata pelajaran akidah akhlak siswa dilaksanakan secara acak, yaitu pendidik menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara lisan tentang materi yang telah dibahas minggu lalu, tes ini untuk melihat apakah peserta didik sudah paham dan masih ingat materi yang telah dijelaskan minggu lalu serta peserta didik disuruh membaca sebagian ayat apakah dalam bacaannya sudah sesuai dengan kaedah tajwid atau belum. 2) tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. 3) Post-test yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, 4) tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan 5) tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran.

Dalam BAB pembahasan dan hasil temuan peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan BAB II (dua) dari segi :

- 1) Berkaitan dengan perencanaan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar menurut Bapak Ahmad

Khotib Z.A, bahwa silabus sudah disiapkan oleh Pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah, sehingga guru tinggal mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus tersebut. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diolah sesuai dengan kreasi dan para guru pengajar, berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), selain itu juga ada perangkat pembelajaran berupa prota dan promes.

“Perencanaan pembelajaran akidah akhlak dalam kurikulum 2013 Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah Dalam perencanaan pembelajaran perlu dibuat rancangan pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebab RPP merupakan gambaran atau perencanaan singkat tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan kata lain, RPP adalah acuan utama dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karenanya, seorang guru wajib mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran.”⁷

- 2) Pelaksanaan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bu Kumairoh, S.Pd.I dan Bapak Ahmad Khotib Z.A. bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Darul Huda ini adalah secara yuridis karena memang ada peraturan dan pemerintah yaitu Kemendikbud yang mengharuskan diimplementasikannya PAI kurikulum 2013, dimana sekolah atau madrasah harus menyesuaikan dengan peraturan tersebut. Dan juga karena tuntutan di bawah lembaga pendidikan Islam, dimana Kemenag sudah melakukan sosialisasi, mengeluarkan buku, mengeluarkan biaya banyak dan madrasah negeri atau madrasah swasta berakreditasi A semua pelajaran harus memakai

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 34-45

kurikulum 2013, dan madrasah swasta yang berakreditasi dibawah A tetap menerapkan kurikulum 2013 tetapi hanya untuk pelajaran agama islam saja.

“Menurut Fadlillah adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penempatannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi, dan sikapnya terhadap siswa. Pelaksanaan kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain, seperti kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.”⁸

- 3) Evaluasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Hal juga ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bu Kumairoh S.Pd.I selaku Guru akidah akhlak kelas VII yang mengungkapkan bahwa, teknik evaluasi pembelajaran PAI khususnya pembelajaran akidah akhlak menggunakan penilaian tes dan non tes. Tes digunakan waktu sebelum, ditengah dan sedang pembelajaran berlangsung, setelah itu digunakan tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran.

Teknik evaluasi pembelajaran akidah akhlak disini menggunakan penilaian tes dan non tes yang mana penilaian tersebut mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tes yang berupa : 1) (pre-test) test awal, tes ini merupakan tes yang diberiksn sebelum pengajaran dimulai. Tes awal pada mata pelajaran akidah akhlak siswa dilaksanakan secara acak, yaitu pendidik menunjuk peserta didik

⁸Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 182-187

untuk menjawab pertanyaan secara lisan tentang materi yang telah dibahas minggu lalu, tes ini untuk melihat apakah peserta didik sudah paham dan masih ingat materi yang telah dijelaskan minggu lalu serta peserta didik disuruh membaca sebagian ayat apakah dalam bacaannya sudah sesuai dengan kaedah tajwid atau belum. 2) tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. 3) Post-test yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, 4) tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan 5) tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran.

“Menurut Frevical dalam Hamalik adalah proses ketentuan pemerolehan hasil belajar berdasarkan kriteria tertentu. Jadi evaluasi pembelajaran merupakan proses penentuan nilai tentang proses pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu melalui kegiatan pengukuran dan penilaian, dalam penilaian tersebut terdapat 3 komponen yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam suatu pembelajaran penilaian sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran, tidak keterkecuali pada kurikulum 2013. Penilaian pada kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan penilaian pembelajaran yang ada pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Mulai dari ruang lingkup, mekanisme, bentuk instrumen, sampai pada pelaporannya. Dengan mengacu pada permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Menengah.”⁹

⁹Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung:Refika Aditama, 2010), hlm.3-4

